

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Tunas Harapan, Jakarta Timur melalui kegiatan *music and movement*.

2. Tujuan Khusus Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan secara empiris mengenai kegiatan *music and movement*, (2) mendeskripsikan secara empiris mengenai peningkatan keterampilan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun yaitu meliputi keterampilan anak dalam berjalan, berlari, melompat dan meloncat (3) membandingkan peningkatan keterampilan gerak lokomotor anak sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BKB PAUD Tunas Harapan kelompok A. Jalan H. Ali Solihin RT 009 RW 010 Kelurahan Cibubur Kecamatan

Ciracas Kota Administrasi Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta. Peneliti memilih melakukan penelitian di sekolah ini karena masih ada masalah pengembangan keterampilan motorik khususnya keterampilan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun yang belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan gerak lokomotor kurang dirangsang atau distimulasi sehingga tidak terlihat pengembangan keterampilan motoriknya khususnya keterampilan gerak lokomotor.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2016/2017, yaitu pada bulan Januari – April 2017. Pertemuan dilakukan sebanyak delapan kali tatap muka yaitu pra penelitian, tindakan siklus I selama 6 hari, dan *post-test* setelah siklus I. Pemberian tindakan dilakukan sebanyak enam kali dengan durasi 60 menit setiap pertemuan mulai pukul 07.30 – 08.30.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan (Rancangan Siklus Penelitian)

1. Metode Intervensi Tindakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*Action Research*). Menurut Arikunto dkk, penelitian tindakan kelas (*action research*) adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan

dan pembelajaran.¹ Berdasarkan pengertian yang dijabarkan oleh Arikuntoro bahwa penelitian tindakan kelas atau *action research* merupakan suatu pendekatan yang dilakukan dengan cara melakukan sebuah perubahan kearah perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan sebuah pendidikan.

Menurut Kusumah dan Dwitagama, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.² Berdasarkan ketiga komponen tersebut, tujuannya yaitu untuk memperbaiki kinerja guru agar dapat meningkatkan hasil belajar anak di kelas.

Menerapkan penelitian tindakan kelas perlu memiliki tujuan sehingga menjadi jelas permasalahan yang akan dicari solusinya. Burns mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas berakar dari penelitian tindakan yang merupakan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya.³ Hal ini diperkuat oleh Elliot dalam Hokpins mengemukakan bahwa penelitian tindakan dapat didefinisikan sebagai suatu studi tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas

¹ Suharsini Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) h.105

² Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, *Mengenai Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta; Indeks, 2009) h.9

³ Suwarsih Madya. *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007) h. 9

melalui tindakan.⁴ Maka tujuan penerapan penelitian ini guna meningkatkan kualitas yang tindakan yang diberikan untuk mencapai tujuan pemecahan masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, maka penelitian tindakan dalam dunia pendidikan merupakan suatu strategi pemecahan masalah yang berfungsi untuk mencari tindakan yang dapat diberi sebagai cara dalam meningkatkan atau memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas yang belum berjalan dengan optimal dan diselesaikan dengan cara yang inovatif dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja dari sistem yang sudah berjalan.

2. Desain Intervensi Tindakan

Desain intervensi tindakan dalam penelitian ini mengacu pada model Emily Calhoun dalam Mills yang mengatakan:

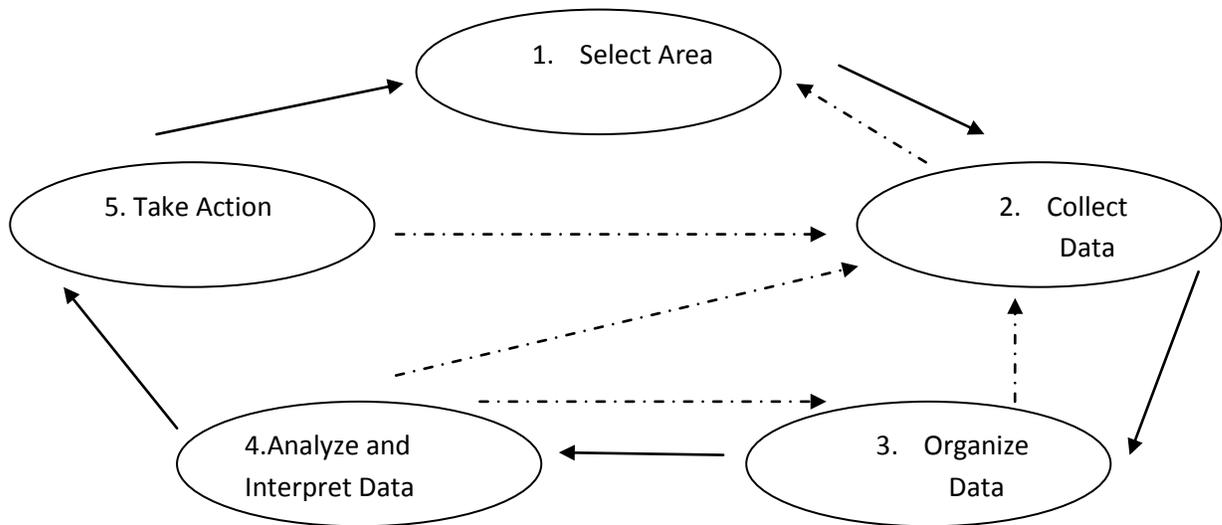
“has described an action research cycle that includes selecting an area or problem of collective interest, collecting data, organizing data, analyzing and interpreting data, and taking action.”⁵

Penelitian tindakan kelas berada pada siklus yang meliputi pemilihan area yang terdapat masalah, kemudian mengumpulkan data dan melakukan perencanaan, melakukan pelaksanaan berdasarkan data, melakukan analisis dan interpretasi berdasarkan data yang di dapat atau refleksi dari data yang

⁴ Basuki Wibawa, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004) h.5

⁵ Geoffrey E. Mills, *Action Research : A Guide For The Teacher Reseacher* (New Jersey: Pearson Eaducation, 2000) h. 18

sudah di dapat, kemudian menentukan tindakan selanjutnya dari hasil yang dicapai pada analisis dan interpretasi data. Fase dari suatu siklus penelitian tindakan digambarkan seperti bagan berikut:



Bagan 3.1 Model Siklus Penelitian Tindakan Emily Calhoun⁶

Berdasarkan gambar di atas, peneliti melakukan pengumpulan data pada pra penelitian kemudian melakukan perencanaan. Setelah melakukan perencanaan penelitian kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak. Selama melakukan tindakan, peneliti melakukan pengamatan terhadap keterampilan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun dan dilanjutkan dengan tahap analisis refleksi terhadap intervensi atau tindakan yang sudah dilakukan. Apabila tingkat ketercapaian pada siklus sebelumnya telah melampaui target yang ditetapkan, maka penelitian dianggap berhasil dan selesai.

⁶*Ibid.*, h. 18.

D. Subjek dan Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A yang berusia 4-5 tahun, di BKB PAUD Tunas Harapan berjumlah 13 anak. Dari total 13 anak terdapat 9 anak yang keterampilan gerak lokomotornya belum berkembang sesuai harapan sesuai dengan usianya. Berdasarkan hasil wawancara dan rekomendasi dari guru kelas, maka seluruh anak dalam satu kelas tetap diberi tindakan dengan alasan masih membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan keterampilan gerak lokomotor.

2. Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melibatkan partisipan untuk memudahkan proses penelitian yang dilaksanakan. Partisipan penelitian adalah kepala sekolah dan guru kelompok A sebagai kolaborator.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

1. Peran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pemimpin perencanaan.⁷ Sebagai pemimpin perencanaan tindakan dalam penelitian ini, pada kegiatan pra-penelitian, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelompok A BKB PAUD Tunas Harapan, Jakarta

⁷ Suwarsih Madya., *op.cit.* h.69

Timur khususnya dalam keterampilan gerak lokomotor. Kemudian membuat perencanaan tindakan yang didiskusikan dengan kolaborator.

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini peneliti tidak melakukan semua kegiatan sendiri tetapi bekerja sama dengan kolaborator. Dalam praktek intervensi yang melakukan adalah peneliti, kolaborator akan menjalankan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, sementara kolaborator yang lain akan membantu melakukan kegiatan pengumpulan data, dalam tahapan pengamatan yaitu sejawat yang sama-sama mengetahui kondisi permasalahan kelompok A.

2. Posisi Peneliti

Pelaksanaan penelitian tindakan yang direncanakan hendaknya cukup fleksibel untuk mencapai perbaikan yang diinginkan.⁸Jika sesuatu memerlukan perubahan karena tuntutan situasi, peneliti hendaknya siap melakukan perubahan asal perubahan itu mendukung tercapainya perbaikan. Adapun posisi yang diambil oleh peneliti adalah sebagai partisipan aktif. Di mana peneliti tidak hanya menerima data, tetapi lebih kepada mempelajari secara langsung perilaku subjek untuk mendapatkan data. Selain itu, peneliti juga menerima masukan dari guru dan kolaborator dalam meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun yang menjadi fokus pada penelitian ini.

⁸ Ibid., h.121

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Intervensi adalah melakukan campur tangan dalam suatu urusan.⁹

Tahapan intervensi tindakan terdiri dari dua tahap besar yakni kegiatan pra penelitian dan kegiatan penelitian. Kegiatan penelitian terbagi lagi menjadi empat tahap yang merupakan satu kesatuan siklus yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Kegiatan Pra Penelitian

Sebelum melakukan kegiatan penelitian, peneliti melakukan persiapan-persiapan terlebih dahulu, antara lain:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah
- b. Mencari dan mengumpulkan data-data anak yang akan diteliti. Data-data tersebut diperoleh dari hasil observasi langsung terhadap anak yang diteliti sebanyak dua kali pertemuan. Dari data tersebut dapat diketahui ada 9 anak yang belum berkembang keterampilan gerak lokomotornya.
- c. Menentukan waktu pelaksanaan penelitian, yaitu pada Semester II bulan Maret.
- d. Mempersiapkan media dan alat yang akan digunakan selama penelitian, seperti pengeras suara, laptop dan kamera.
- e. Merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan digunakan saat berlangsungnya penelitian.

⁹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h.20.

- f. Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran saat berlangsungnya penelitian.
- g. Menyiapkan format penilaian.

2. Kegiatan Penelitian Siklus I

Setelah melakukan pra penelitian, peneliti melanjutkan ke tahapan berikutnya dari intervensi tindakan, yakni kegiatan penelitian siklus I.

Kegiatan penelitian ini terdiri dari tahapan sebagai berikut :

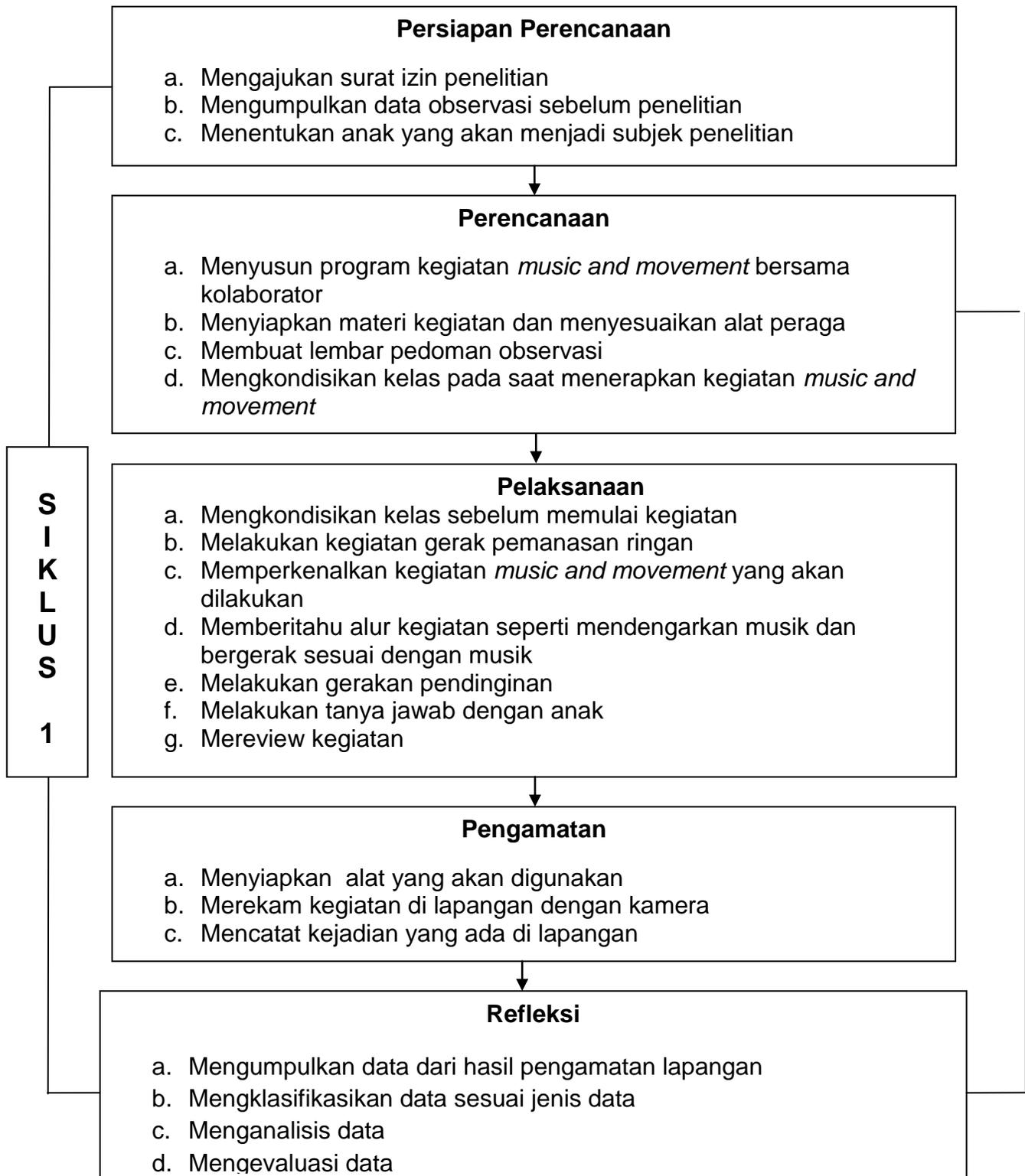
a. Perencanaan Tindakan

1. Perencanaan Umum

Perencanaan umum disusun berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dijabarkan pada BAB I, yakni terkait dengan peningkatan keterampilan gerak lokomotor anak. Pada tahap ini, peneliti merencanakan waktu pembelajaran, rencana pembelajaran, menyiapkan media serta membuat instrumen pemantauan tindakan, pengumpulan data dan evaluasi belajar.

2. Perencanaan Khusus

Perencanaan khusus penelitian ini dirumuskan sesuai dengan siklus. Pada perencanaan khusus penelitian ini, peneliti bersama kolaborator menyiapkan format catatan lapangan untuk melihat hasil pada setiap tindakan, menentukan indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Tunas Harapan.



Bagan 3.2 Rencana Kegiatan Siklus

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah menyiapkan peralatan dan tempat, peneliti dan kolaborator memulai pelaksanaan sesuai program yang telah dirancang. Program tindakan terdiri atas enam kali pertemuan yang masing-masing berdurasi 60 menit. Berikut ini dideskripsikan lebih lanjut mengenai satuan perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Program Pelaksanaan Siklus I

Tujuan	Meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak (berjalan, berlari, melompat, dan meloncat)		
Waktu	6 kali pertemuan (60 menit)		
Metode	Demonstrasi dan Praktek Langsung		
Pertemuan	Kegiatan	Media	Alat Pengumpul Data
Pertemuan 1	Kegiatan Gerak Locomotor <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka kegiatan dengan menyapa dan mengajak anak melakukan gerakan pemanasan • Guru menjelaskan kegiatan <i>music and movement</i> yang akan dilakukan (mendengarkan lagu dan menonton video) kemudian bergerak bersama • Guru mendemonstrasikan kegiatan <i>music and movement</i> yang akan dilakukan : <ul style="list-style-type: none"> • Posisi guru menghadap ke anak • Guru memberikan contoh gerakan satu persatu dari musik dan video yang sudah ditonton oleh anak 	<ul style="list-style-type: none"> •Laptop •Pengeras suara 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar catatan lapangan •Lembar pedoman observasi •Kamera untuk dokumentasi

	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh gerakan dilakukan dengan iringan musik • Anak bersama-sama melakukan kegiatan gerak dengan iringan musik yang berjudul "<i>The Walking Song</i>" • Guru melakukan tanya jawab setelah kegiatan dan mengapresiasi anak • Melakukan gerakan pendinginan 		
<p>Pertemuan 2</p>	<p>Kegiatan Gerak Lokomotor</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka kegiatan dengan menyapa dan mengajak anak melakukan gerakan pemanasan • Guru menjelaskan kegiatan <i>music and movement</i> yang akan dilakukan (mendengarkan lagu dan menonton video) kemudian bergerak bersama • Guru mendemonstrasikan kegiatan <i>music and movement</i> yang akan dilakukan : <ul style="list-style-type: none"> • Posisi guru menghadap ke anak • Guru memberikan contoh gerakan satu persatu dari musik dan video yang sudah ditonton oleh anak • Seluruh gerakan dilakukan dengan iringan musik • Anak bersama-sama melakukan kegiatan gerak dengan iringan musik yang berjudul "<i>Walking in The Jungle</i>" • Guru melakukan tanya jawab setelah kegiatan dan mengapresiasi anak • Melakukan gerakan pendinginan 		

<p>Pertemuan 3</p>	<p>Kegiatan Gerak Lokomotor</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka kegiatan dengan menyapa dan mengajak anak melakukan gerakan pemanasan • Guru menjelaskan kegiatan <i>music and movement</i> yang akan dilakukan (mendengarkan lagu dan menonton video) kemudian bergerak bersama • Guru mendemonstrasikan kegiatan <i>music and movement</i> yang akan dilakukan : <ul style="list-style-type: none"> • Posisi guru menghadap ke anak • Guru memberikan contoh gerakan satu persatu dari musik dan video yang sudah ditonton oleh anak • Seluruh gerakan dilakukan dengan iringan musik • Anak bersama-sama melakukan kegiatan gerak dengan iringan musik yang berjudul "<i>Jump, Run and Shout Song</i>" • Guru melakukan tanya jawab setelah kegiatan dan mengapresiasi anak • Melakukan gerakan pendinginan 		
<p>Pertemuan 4</p>	<p>Kegiatan Gerak Lokomotor</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka kegiatan dengan menyapa dan mengajak anak melakukan gerakan pemanasan • Guru menjelaskan kegiatan <i>music and movement</i> yang akan dilakukan (mendengarkan lagu dan 		

	<p>menonton video) kemudian bergerak bersama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mendemonstrasikan kegiatan <i>music and movement</i> yang akan dilakukan : <ul style="list-style-type: none"> • Posisi guru menghadap ke anak • Guru memberikan contoh gerakan satu persatu dari musik dan video yang sudah ditonton oleh anak • Seluruh gerakan dilakukan dengan iringan musik • Anak bersama-sama melakukan kegiatan gerak dengan iringan musik yang berjudul "<i>Jumping Around</i>" • Guru melakukan tanya jawab setelah kegiatan dan mengapresiasi anak <p>Melakukan gerakan pendinginan</p>		
<p>Pertemuan 5</p>	<p>Kegiatan Gerak Lokomotor</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka kegiatan dengan menyapa dan mengajak anak melakukan gerakan pemanasan • Guru menjelaskan kegiatan <i>music and movement</i> yang akan dilakukan (mendengarkan lagu dan menonton video) kemudian bergerak bersama • Guru mendemonstrasikan kegiatan <i>music and movement</i> yang akan dilakukan : <ul style="list-style-type: none"> • Posisi guru menghadap ke anak • Guru memberikan contoh gerakan satu persatu dari musik dan video yang sudah ditonton oleh anak • Seluruh gerakan dilakukan 		

	<p>dengan iringan musik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak bersama-sama melakukan kegiatan gerak dengan iringan musik yang berjudul "<i>Hop, Skip, Jump Song</i>" • Guru melakukan tanya jawab setelah kegiatan dan mengapresiasi anak • Melakukan gerakan pendinginan 		
Pertemuan 6	<p>Kegiatan Gerak Lokomotor</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka kegiatan dengan menyapa dan mengajak anak melakukan gerakan pemanasan • Guru menjelaskan kegiatan <i>music and movement</i> yang akan dilakukan (mendengarkan lagu dan menonton video) kemudian bergerak bersama • Guru mendemonstrasikan kegiatan <i>music and movement</i> yang akan dilakukan : <ul style="list-style-type: none"> • Posisi guru menghadap ke anak • Guru memberikan contoh gerakan satu persatu dari musik dan video yang sudah ditonton oleh anak • Seluruh gerakan dilakukan dengan iringan musik • Anak bersama-sama melakukan kegiatan gerak dengan iringan musik yang berjudul "<i>Hopping Skipping Song</i>" • Guru melakukan tanya jawab setelah kegiatan dan mengapresiasi anak • Melakukan gerakan pendinginan 		

Berikut ini akan dideskripsikan lebih lanjut mengenai pelaksanaan tindakan pada siklus I yang akan dilaksanakan pada setiap pertemuannya, adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan ke-1

Pada pertemuan pertama, kegiatan *music and movement* diiringi dengan musik yang berjudul "*The Walking Song*". Pada kegiatan ini guru mengajak anak untuk melakukan gerakan lokomotor yang ada pada musik *The Walking Song*. Pada kegiatan ini anak-anak melakukan gerakan pemanasan terlebih dahulu. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan memperlihatkan video serta mendengarkan lagu bersama-sama. Guru mencontohkan gerakan yang ada pada musik. Anak-anak melakukan gerakan bersama-sama diiringi dengan musik *The Walking Song*. Pada akhir kegiatan guru mengajak anak melakukan gerakan pendinginan dan melakukan tanya jawab.

2. Pertemuan ke-2

Pada pertemuan pertama, kegiatan *music and movement* diiringi dengan musik yang berjudul "*Walking In The Jungle*". Pada kegiatan ini guru mengajak anak untuk melakukan gerakan lokomotor yang ada pada musik *Walking In The Jungle*. Pada kegiatan ini anak-anak melakukan gerakan pemanasan terlebih dahulu. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan

memperlihatkan video serta mendengarkan lagu bersama-sama. Guru mencontohkan gerakan yang ada pada musik. Anak-anak melakukan gerakan bersama-sama diiringi dengan musik *Walking In The Jungle*. Pada akhir kegiatan guru mengajak anak melakukan gerakan pendinginan dan melakukan tanya jawab.

3. Pertemuan ke-3

Pada pertemuan pertama, kegiatan *music and movement* diiringi dengan musik yang berjudul "*Jump, Run, Shout Song*". Pada kegiatan ini guru mengajak anak untuk melakukan gerakan lokomotor yang ada pada musik *Jump, Run, Shout Song*. Pada kegiatan ini anak-anak melakukan gerakan pemanasan terlebih dahulu. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan memperlihatkan video serta mendengarkan lagu bersama-sama. Guru mencontohkan gerakan yang ada pada musik. Anak-anak melakukan gerakan bersama-sama diiringi dengan musik *Jump, Run, Shout Song*. Pada akhir kegiatan guru mengajak anak melakukan gerakan pendinginan dan melakukan tanya jawab.

4. Pertemuan ke-4

Pada pertemuan pertama, kegiatan *music and movement* diiringi dengan musik yang berjudul "*Jumping Around*". Pada kegiatan ini guru mengajak anak untuk melakukan gerakan lokomotor yang ada pada musik *Jumping Around*. Pada kegiatan ini anak-anak

melakukan gerakan pemanasan terlebih dahulu. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan memperlihatkan video serta mendengarkan lagu bersama-sama. Guru mencontohkan gerakan yang ada pada musik. Anak-anak melakukan gerakan bersama-sama diiringi dengan musik *Jumping Around*. Pada akhir kegiatan guru mengajak anak melakukan gerakan pendinginan dan melakukan tanya jawab.

5. Pertemuan ke-5

Pada pertemuan pertama, kegiatan *music and movement* diiringi dengan musik yang berjudul "*Hop Skip Jump Song*". Pada kegiatan ini guru mengajak anak untuk melakukan gerakan lokomotor yang ada pada musik *Hop Skip Jump Song*. Pada kegiatan ini anak-anak melakukan gerakan pemanasan terlebih dahulu. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan memperlihatkan video serta mendengarkan lagu bersama-sama. Guru mencontohkan gerakan yang ada pada musik. Anak-anak melakukan gerakan bersama-sama diiringi dengan musik *Hop Skip Jump Song*. Pada akhir kegiatan guru mengajak anak melakukan gerakan pendinginan dan melakukan tanya jawab.

6. Pertemuan ke-6

Pada pertemuan pertama, kegiatan *music and movement* diiringi dengan musik yang berjudul "*Hopping Skipping Song*". Pada kegiatan ini guru mengajak anak untuk melakukan gerakan lokomotor yang ada pada musik *Hopping Skipping Song*. Pada kegiatan ini anak-anak melakukan gerakan pemanasan terlebih dahulu. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan memperlihatkan video serta mendengarkan lagu bersama-sama. Guru mencontohkan gerakan yang ada pada musik. Anak-anak melakukan gerakan bersama-sama diiringi dengan musik *Hopping Skipping Song*. Pada akhir kegiatan guru mengajak anak melakukan gerakan pendinginan dan melakukan tanya jawab.

c. Tahapan Pengamatan Tindakan

Pengamatan atau observasi pada tahap tindakan ini dilakukan oleh teman sejawat atau guru lain yang disebut observer. Observer mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disusun sebelumnya. Pengamatan tersebut meliputi pengamatan terhadap proses pembelajaran dan pengamatan terhadap keterampilan gerak dasar lokomotor (jalan, lari, lompat dan loncat) pada anak. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, serta untuk mengetahui

seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung menghasilkan perubahan yang diharapkan yakni meningkatkan keterampilan gerak lokomotor.

d. Tahapan Refleksi Kegiatan

Setelah peneliti melakukan proses pembelajaran, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data hasil observasi, baik peneliti maupun kolaborator bersama-sama melakukan refleksi (merenungkan kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan). Proses refleksi merupakan verifikasi data hasil pengamatan kolaborator sehingga akan diperoleh data-data yang sama dan tepat antara peneliti dengan kolaborator. Tahapan refleksi kegiatan ini merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil intervensi yang diharapkan dari penelitian tindakan adalah meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak melalui kegiatan *music and movement* pada anak usia 4-5 tahun di kelompok A BKB PAUD Tunas Harapan. Perubahan yang diharapkan diantaranya adalah meningkatnya keterampilan anak dalam berjalan, berlari, melompat dan meloncat.

Perubahan yang diharapkan setelah penerapan penelitian tindakan ini adalah meningkatnya keterampilan gerak lokomotor anak yang ditandai

dengan terampil dalam gerak berjalan, berlari, melompat, dan meloncat sesuai dengan variasi yang berkaitan dengan ruang, waktu dan pengerahan gaya seperti maju, mundur, ditempat, ke samping kanan dan kiri, lambat, dan cepat. Menurut Mills, indikator keberhasilan penelitian tindakan jika “*the end-of survey related that 71% of student agreed*”.¹⁰ Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah jila peningkatan keterampilan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun di kelompok A BKB PAUD Tunas Harapan baik dari refleksi dalam data pemantau tindakan maupun berdasarkan data hasil penelitian.

Merujuk pada pendapat Mills, penelitian ini dikatakan berhasil apabila peningkatan keterampilan anak minimal 71%. Hasil refleksi data yang didapat, digunakan sebagai acuan untuk langkah-langkah pada siklus berikutnya apabila diperlukan.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan sesuatu yang dapat memberikan informasi tertentu. Data penelitian adalah informasi tentang suatu kenyataan yang berupa angka atau pernyataan.¹¹ Data berupa angka digunakan dalam penelitian kuantitatif, sedangkan data berupa pernyataan digunakan dalam penelitian kualitatif.

¹⁰ Geoffrey E. Mills, *op.cit.*, h. 101.

¹¹ Mustiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Tindakan* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012), h.115.

Data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data pemantau tindakan dan data penelitian. Data pemantau tindakan merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian perencanaan tindakan dengan rencana, yaitu tentang kegiatan *music and movement*. Sedangkan data penelitian adalah data tentang variabel penelitian, yaitu keterampilan lokomotor pada anak usia 4-5 tahun. Data ini dipergunakan untuk menganalisis penelitian tentang gambaran peningkatan keterampilan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh.¹² Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data pemantau tindakan dan sumber data penelitian. Sumber data pemantau tindakan adalah kegiatan *music and movement* di BKB PAUD Tunas Harapan. Sumber data penelitian adalah siswa kelompok A yang berusia 4-5 tahun. Data ini digunakan sebagai analisis data penelitian sehingga diperoleh gambaran adanya peningkatan keterampilan gerak lokomotor anak.

I. Instrumen-Instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan

Instrumen dalam penelitian ini bertujuan mengumpulkan data tentang keterampilan gerak lokomotor anak berupa lembaran observasi dengan *rating scale*, yang ditujukan kepada anak usia 4-5 tahun kelompok A BKB PAUD Tunas Harapan sebagai subjek penelitian. Pada pengisian lembar observasi

¹² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hal 151.

penelitian kemampuan ini, pengamat memberikan tanda *check* (√) pada skala kemunculan kemampuan yang sesuai. Model skala yang digunakan adalah skala *likert*, yaitu untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.¹³ Setiap butir indikator disusun berdasarkan aspek kemampuan menggambar anak, yaitu dengan memberikan cek list (√) pada kolom skala nilai 1-4. Setiap butir indikator diberi skor 1-4 sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Tabel 3.2
Ketentuan Penilaian Skala Keterampilan Gerak Lokomotor

Pilihan Jawaban	Skala Penelitian	Ketentuan
BB (Belum Berkembang)	1	Gerakan yang diamati belum muncul
MB (Mulai Berkembang)	2	Gerakan yang diamati sudah mulai muncul tetapi baru sedikit dan belum mengikuti instruksi yang diberikan
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3	Gerakan yang diamati sudah banyak muncul tetapi belum terlalu berkembang dan masih dengan bantuan dari orang lain untuk mengarahkan
BSB (Berkembang Sangat Baik)	4	Gerakan yang diamati sudah muncul semua dan berkembang sangat baik

¹³ Musfiqon, *op.cit.*, h. 145.

1. Definisi Konseptual

Keterampilan gerak lokomotor merupakan tugas melakukan gerak perpindahan tubuh yaitu perpindahan kaki dari satu tempat ke tempat lain atau meninggalkan tempatnya berpijak dengan melibatkan otot-otot besar seperti leher, lengan dan kaki untuk melatih kelincahan, kecepatan dan keseimbangan yang dapat dilihat melalui gerakan berjalan, berlari, melompat, dan meloncat.

Kegiatan *music and movement* adalah kegiatan yang memadukan unsur-unsur musik serta gerakan menjadi satu yang mendorong seseorang untuk bergerak akibat dari menikmati musik.

2. Definisi Operasional

Keterampilan gerak lokomotor merupakan tugas melakukan gerak perpindahan tubuh yaitu perpindahan kaki dari satu tempat ke tempat lain atau meninggalkan tempatnya berpijak dengan melibatkan otot-otot besar seperti leher, lengan dan kaki untuk melatih keseimbangan, kecepatan, dan kelincahan yang dapat dilihat melalui gerakan (1) berjalan, (2) berlari, (3) melompat dan (4) meloncat. Skor ini mendeskripsikan perwujudan tentang adanya peningkatan keterampilan gerak lokomotor anak. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula keterampilan gerak lokomotor anak.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Indikator keterampilan gerak lokomotor yang akan diteliti berdasarkan keterampilan lokomotor anak usia 4-5 tahun. Penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan-perubahan perilaku anak pada saat kegiatan pembelajaran lokomotor berlangsung melalui kegiatan *music and movement* yang menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan gerak lokomotor anak. Adapun indikator keterampilan lokomotor pada anak adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Gerak Locomotor

No	Jenis Gerak	Aspek yang Diamati	Indikator Kemampuan	Sebaran Butir	Jumlah Butir
1.	Berjalan	Kelincahan	1. Anak mampu melakukan gerakan berjalan maju di atas papan titian sambil membawa benda 2. Anak mampu melakukan gerakan berjalan mundur dalam satu garis lurus sambil merentangkan tangan	1 6	2
2	Berlari	Kecepatan	1. Anak mampu melakukan gerakan	2	3

			berlari lurus mengikuti garis dengan terarah		
			2. Anak mampu melakukan gerakan berlari melewati rintangan	5	
			3. Anak mampu melakukan gerakan berlari mengikuti garis zig-zag	9	
3.	Melompat	Keseimbangan	1. Anak mampu melakukan gerakan melompat ke depan 6 kali berturut-turut	3	3
			2. Anak mampu melakukan gerakan melompat ke depan melewati garis sejauh 60 cm	7	
			3. Anak mampu melakukan gerakan melompat melewati tali/karet setinggi 16 cm dan mendarat dengan kedua kaki	10	
4.	Meloncat	Keseimbangan	1. Anak mampu melakukan gerakan	4	2

			meloncat ke depan dengan satu kaki 6 kali berturut-turut 2. Anak mampu melakukan gerakan meloncat menuruni kursi setinggi 30 cm	8	
--	--	--	--	---	--

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Pemantau Tindakan

No	Aktivitas Guru	Hasil Pengamatan		Aktivitas Anak	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1	Guru mengatur posisi duduk anak			Anak duduk mengelilingi guru		
2	Guru mengajak anak untuk berdiri dan membentuk lingkaran besar			Anak berdiri membentuk lingkaran besar		
3	Guru melakukan percakapan seputar kegiatan yang akan disampaikan sebagai pengantar			Anak mendengarkan penjelasan dari guru		
4	Guru memimpin kegiatan gerakan pemanasan			Anak mengikuti gerakan yang dilakukan guru		
5	Guru menggunakan bahasa tubuh dan ekspresi yang sesuai saat menjelaskan			Anak memperhatikan guru		
6	Guru mencontohkan gerakan yang akan dipelajari			Anak memperhatikan dan menirukan		

				guru		
7	Guru memberikan instruksi gerakan dengan bahasa yang jelas dan lugas			Anak memperhatikan guru		
8	Guru mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan			Anak melakukan gerakan berikan		
9	Guru membuat kontak mata dengan anak			Anak memperhatikan guru		
10	Guru menanyakan pertanyaan untuk melibatkan anak			Anak menjawab pertanyaan		
11	Guru mengajak anak untuk duduk membentuk lingkaran			Anak duduk mengelilingi guru		
12	Guru bersama-sama anak membuat kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan			Anak menjawab pertanyaan guru		
13	Guru memimpin gerakan pendinginan			Anak menirukan gerakan guru		

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah pengamatan atau observasi, dokumentasi serta wawancara. Peneliti memilih teknik pengumpulan data tersebut dikarenakan objek yang akan diteliti berhubungan dengan keterampilan gerak lokomotor pada anak usia 4-5 tahun. Penjelasan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Observasi adalah cara yang dilakukan untuk mengamati semua tingkah laku yang terlihat pada suatu jangka waktu tertentu atau pada tahap perkembangan tertentu.¹⁴ Selama penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan pada setiap kejadian yang terjadi pada saat penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dari masalah penelitian yang diteliti.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi atau interaksi belajar mengajar, tingkah laku dan interaksi kelompok. Teknik observasi perlu dilakukan untuk mendapatkan data pada penelitian tindakan. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini, peneliti perlu mendapatkan data dari perilaku subjek yang diteliti serta kajian-kajian yang sedang diteliti.

Berdasarkan keterlibatan peneliti dalam penelitian tindakan ini, maka peneliti melakukan observasi partisipan. Bogdan dan Taylor dalam Prastowo menjelaskan bahwa observasi partisipan dipakai untuk menunjuk kepada penelitian yang dicirikan didalamnya ada interaksi sosial yang intensif antara sang peneliti dan masyarakat yang diteliti di dalam sebuah milieu (lingkungan)

¹⁴ Singgih. D. Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak* (Jakarta : Gunung Mulia, 2006), h.65.

masayarakat yang diteliti.¹⁵ Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa observasi partisipan merupakan observasi yang dilakukan oleh pengamat yang pada penyelenggaraan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian seolah-olah juga merupakan bagian dari mereka.

Hasil observasi yang telah didapatkan oleh peneliti, selanjutnya dinarasikan dalam bentuk catatan lapangan. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Poerwardi, catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap penelitian.¹⁶ Catatan lapangan merupakan catatan peneliti selama penelitian berlangsung.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dengan dokumentasi. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Oleh karena itu, peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk mendukung penelitian.

Teknik dokumentasi tidak langsung ditujukan kepada objek penelitian. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Mahmud, bahwa dokumnetasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.¹⁷ Hal ini menjelaskan bahwa teknik

¹⁵ Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2011), h.221.

¹⁶ Kristi E. Poerwardi, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi* (Jakarta : LPSP3 Universitas Pendidikan Indonesia, 2001), h. 209.

¹⁷ Mahmud, *Op.cit*, h.168

dokumentasi didapat dari pengumpulan dokumen-dokumen yang mendukung dalam analisis data. Dokumentasi yang dilakukan dapat menggunakan alat berupa kamera, *tape recorder* maupun *handycam*.

Dokumentasi mempunyai peran penting dalam penelitian ini. Guba dan Lincoln dalam Moleong menyatakan bahwa setiap bahan tertulis atau film untuk keperluan pengujian peristiwa sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga hasilnya berguna sebagai bukti suatu pengujian.¹⁸ Penggunaan studi dokumentasi dapat memperkuat kebenaran dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan dokumentasi dapat merekam dan mencatat peristiwa apa saja yang terjadi selama pengamatan. Hasil dari dokumentasi tidak hanya berupa gambar dari foto, tetapi juga dapat berupa tulisan, gambar, dan karya-karya. Pada penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan selama proses penelitian. Dokumentasi ini dilakukan dengan menggunakan kamera *handphone*. Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti adalah berupa foto-foto serta rekaman kegiatan anak.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membutuhkan adanya interaksi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.157.

jawaban-jawaban responden.¹⁹ Hal tersebut menjelaskan bahwa teknik wawancara dilakukan untuk mengadakan tanya jawab secara lisan kepada responden atau subjek penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan dalam teknik wawancara ini disesuaikan dengan subjek yang akan diwawancarai.

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada subjek yang diteliti maupun subjek lain yang terlibat dalam aktivitas penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui atau mendapatkan data berdasarkan pendapat informan. Hal ini sebagaimana dikemukakan Mustiqon, bahwa pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep, atau pengalaman mendalam dari informan.²⁰ Hal tersebut menjelaskan bahwa teknik wawancara merupakan teknik yang tepat digunakan apabila peneliti ingin menggali lebih dalam tentang pemikiran-pemikiran dari subjek-subjek yang terlibat dalam penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan informan terkait melalui panduan wawancara dan lembar pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sebelumnya telah disiapkan terlebih dahulu. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada anak kelompok A BKB PAUD Tunas Harapan dan guru terkait dengan keterampilan gerak lokomotor anak. Peneliti melakukan wawancara

¹⁹ Mahmud, *Op.Cit.*, h.173.

²⁰ Musfiqon, *Op.cit.*, hal.117

kepada informan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan bersama, yaitu waktu diluar aktivitas sekolah atau setelah kegiatan belajar mengajar.

K. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan

Menguji keabsahan data terhadap kemampuan peneliti dalam melakukan perhitungan secara menyeluruh diperlukan teknik pemeriksaan keterpercayaan (*truthworthines*) studi. Menurut Musfiqon, dalam melakukan pemeriksaan kebenaran terhadap data penelitian, terhadap empat kriteria yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.²¹ Berikut penjelasannya :

1. *Creadibility*

Pengukuran tingkat kepercayaan data (*credibility*) merupakan keabsahan data terhadap kemampuan meneliti dalam melakukan perhitungan secara menyeluruh tentang data dan memperlakukan tindakan dalam penelitian. Peneliti membuat referensi yang memadai dan menggunakan teknik triangulasi data yaitu dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi.

Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dan observasi patisipatif (*participative observation*). Wawancara tidak terstruktur

²¹ Musfiqon. Op. cit., h. 167

merupakan cara mengambil data yang dilakukan dengan mengambil data penelitian dengan menentukan fokus masalah saja dan tidak memberikan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh informan.²² Pada wawancara tidak terstruktur, pertanyaan yang diajukan dapat berupa pertanyaan yang bersifat spontan karena berkembang dari pertanyaan sebelumnya. Wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan menggali data lebih dalam lagi. Pengamatan partisipatif yakni pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam suatu objek yang diteliti.²³ Dalam pengamatan ini, peneliti memiliki peran tersendiri sehingga melibatkan diri untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

2. *Transferability*

Transferability (keterahlian) merupakan keabsahan hasil penelitian terhadap kelompok yang diteliti. Penelitian ini melaporkan data dengan terperinci, jelas dan sistematis sehingga penelitian ini dapat ini dapat dipahami dan hasil dari penelitian ini dapat dipercaya karena peneliti melampirkan beberapa data penting dan menuliskannya secara sistematis sesuai dengan prosedur penulisan yang benar.

²²Hadeli, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Quantum Teaching, 2006), h. 113

²³*Ibid.*, h. 86

3. *Dependability*

Tahapan *dependability* (kebergantungan) berkenaan antara keseimbangan data penelitian. Peneliti mendapat bimbingan dari awal menetapkan judul, penyusunan laporan, membuat instrument peneliti, dan mengevaluasi langkah-langkah kegiatan untuk meningkatkan keterampilan lokomotor. Peneliti meminta pendapat para ahli untuk menilai kevalidan instrument yang akan digunakan mengobservasi anak.

4. *Confirmability*

Data yang digunakan oleh peneliti sebelumnya akan dikonfirmasi kepada dosen dan ahli yang mengerti dalam keterampilan lokomotor. Penelitian ini akan diuji secara objektif oleh dosen PAUD pada sidang skripsi mulai dari proposal hingga penelitian yang diperoleh, sehingga jika penelitian ini telah melalui pengujian dan dinyatakan berhasil, maka penelitian ini telah memenuhi standar confirmability.

a. *Pengujian Validitas*

Validitas merupakan syarat yang perlu dilalui untuk mendapat instrument yang baik. Pengujian validitas instrument dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil pengukuran pada data yang

dikumpulkan.²⁴ Instrumen dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur hal-hal yang akan diukur.

Sebelum instrument keterampilan gerak lokomotor digunakan, instrument perlu diperiksa kembali untuk melihat validitas isi yaitu seberapa jauh butir instrument dapat mengungkapkan suatu konsep atau indikator dari variabel yang akan diukur. Uji validitas teoritis dilakukan dengan meminta pendapat dari para ahli (*expert judgement*) untuk menganalisa instrument agar layak digunakan dalam penelitian. Peneliti meminta pihak yang mengerti bidang yang berkaitan untuk menguji kelayakan instrumen penelitian ini.

b. Pengujian Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas berkaitan dengan keajegan hasil pengukuran dalam penelitian. Reliabilitas itu sendiri mengandung pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data sebaba alat tersebut sudah baik.²⁵ Jika suatu instrumen itu reliable, berarti instrument tersebut dapat dipercaya sehingga data yang dihasilkan pun dapat dipercaya.

²⁴ Musfiqon, op. cit., h. 147

²⁵ Sugiyono, *Statistik untu Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 282

Menghitung reabilitas instrument dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Crobach.²⁶ Yaitu :

$$r\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

$r\alpha$ = Reliabilitas alpha crobach

K = Butir Instrumen

$\sum Si^2$ = Jumlah varian skor tiap pertanyaan

St^2 = varian total semua skor

L. Analisis Data dan Interpretasi Data

1. Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi selama penelitian. Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan dalam setiap siklus dengan perubahan persentase kenaikan. Analisis data yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tindakan berupa kegiatan *music and movement* terhadap peningkatan keterampilan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun.

²⁶ Sri Indah Puji Astuti, *Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: Prodi PAUD FIP UNJ, 2007), h. 117

Analisis data pemantau tindakan menggunakan analisis yang sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono, bahwa secara umum analisis data yang dilakukan terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) reduksi data, (2) paparan display data, (3) kesimpulan atau verifikasi.²⁷ Reduksi data merupakan proses penyederhanaan yang dilakukan melalui proses seleksi, yaitu memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Beberapa data yang mentah dan sudah diperoleh seperti catatan lapangan (CL), catatan dokumentasi (CD), dan catatan wawancara (CW), akan dipilah dan data-data yang kurang bermakna akan disisihkan sehingga terdapat pemfokusan dan penajaman data yang penting. Kemudian, data di susun sehingga kesimpulan dapat diperoleh dan diverifikasi. Paparan display data berkenaan dengan proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi grafik, dan sebagainya. Sedangkan penyimpulan meliputi proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula singkat, padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.

2. Interpretasi Hasil Analisis

Setelah tindakan selesai dilaksanakan, maka hasil pengamatan berupa catatan lapangan dan instrumen penelitian dilanjutkan pada tahap analisis kuantitatif. Kolaborator dan peneliti membuat kesepakatan dengan

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010),h. 337

menentukan besarnya presentase kenaikan minimal sebesar 71%. Indikator keberhasilan ini sesuai dengan pendapat Milis yang menyatakan bahwa *“the end-of survey revealed that 71% of student agreed.”*²⁸ Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti bersama kolaborator menetapkan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini sebesar 71%. Apabila presentase yang diperoleh dalam siklus pertama kurang dari 71% maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Perhitungan statistik ini bertujuan untuk melihat presentasi kenaikan dari perbedaan antara hasil pengamatan sebelum dan sesudah tindakan pada akhir siklus. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{skor\max} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Proporsi/perbandingan antara jumlah sampai dengan kemampuan dicapai oleh anak

$\sum x$: Jumlah nilai/skor tertinggi

Skor Max : Nilai tertinggi yang diberikan

²⁸ Geoffrey E. Milis, *op.cit.*, h.101